

SINOPSIS

Asuhan Berkesinambungan pada Ny. M Usia 34 Tahun G2P1Ab0Ah1 Usia Kehamilan 37 Minggu 3 Hari Hamil dengan Plasenta Previa di Wilayah Kerja Puskesmas Patuk II

Laporan Tugas Akhir ini membahas tentang penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care/CoC) pada Ny. M usia 34 tahun G2P1Ab0Ah1 dengan kehamilan risiko tinggi yaitu plasenta previa di wilayah kerja Puskesmas Patuk II. Asuhan dilakukan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, neonatus, masa nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan Continuity of Care bertujuan untuk memberikan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan guna mendeteksi secara dini komplikasi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Asuhan kehamilan dimulai pada trimester III dengan kondisi kehamilan risiko tinggi akibat plasenta previa. Selama kehamilan, ibu mengalami keluhan perdarahan yang menjadi salah satu tanda khas plasenta previa sehingga memerlukan pemantauan intensif dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Pemeriksaan antenatal dilakukan secara rutin meliputi pemantauan kondisi umum ibu, tanda vital, kesejahteraan janin, serta pemeriksaan penunjang untuk memastikan kondisi ibu dan janin tetap stabil. Selain itu, ibu diberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya istirahat, pembatasan aktivitas berat, dan kesiapan menghadapi persalinan di fasilitas kesehatan rujukan.

Asuhan persalinan dilakukan melalui tindakan sectio caesarea (SC) atas indikasi plasenta previa guna mencegah risiko perdarahan yang dapat membahayakan ibu dan janin. Proses persalinan berlangsung di fasilitas kesehatan rujukan dengan penanganan kolaboratif antara bidan dan tenaga medis lainnya. Bayi lahir cukup bulan dengan kondisi umum baik, menangis kuat, bernapas spontan, dan tidak ditemukan komplikasi serius pada bayi baru lahir.

Asuhan bayi baru lahir dan neonatus dilakukan secara komprehensif melalui pemeriksaan fisik, pemantauan tanda vital, pemberian vitamin K, imunisasi hepatitis B, serta edukasi kepada ibu mengenai ASI eksklusif dan tanda bahaya

neonatus. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa bayi dalam keadaan normal, mampu menyusu dengan baik, serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai usia.

Pada masa nifas, kondisi ibu berlangsung dalam batas normal pasca operasi sectio caesarea. Proses involusi uterus berjalan baik, pengeluaran lochea normal, serta luka operasi menunjukkan penyembuhan yang baik tanpa tanda infeksi. Asuhan nifas difokuskan pada pemantauan kondisi ibu, perawatan luka operasi, mobilisasi dini, pemenuhan nutrisi, dukungan pemberian ASI, serta edukasi mengenai tanda bahaya masa nifas.

Asuhan keluarga berencana dilakukan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai berbagai metode kontrasepsi pasca persalinan. Ibu diberikan konseling agar dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan reproduksinya sehingga mampu merencanakan kehamilan berikutnya secara aman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. M dengan plasenta previa menunjukkan bahwa penerapan Continuity of Care sangat penting dalam mendukung deteksi dini komplikasi, penatalaksanaan kolaboratif, serta upaya pencegahan risiko yang dapat membahayakan ibu dan bayi. Asuhan yang diberikan secara komprehensif dan sesuai standar pelayanan kebidanan mampu membantu menjaga kondisi ibu dan bayi tetap optimal hingga masa keluarga berencana.